

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN AGRESIFITAS
REMAJA PADA SISWA SMA N 1 KRAMAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh:

Isnenni Oktivia
30701800068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN AGRESIFITAS REMAJA PADA SISWA SMA N 1 KRAMAT

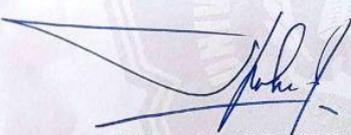
Disusun dan diajukan oleh:

Isnenni Oktivia
30701800068

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji
Guna memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana
Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Abdurrohim, S.Psi, M.si

21 Januari 2025

Semarang, 21 Januari 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan antara Kontrol Diri dengan Agresivitas Remaja pada Siswa SMA N 1 Kramat

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Isnenni Oktivia

30701800068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 11 Februari 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si., Psikolog

2. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog

3. Abdurrohlim, S.Psi, M.Si



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 11 Februari 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIDN. 210799001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya, Isnenni Oktivia dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaaan saya dicabut.

Semarang, 21 Januari 2025
Yang menyatakan,


Isnenni Oktivia
Isnenni Oktivia

MOTTO

Bukanlah orang kuat itu yang (biasa menang) saat bertarung atau bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah

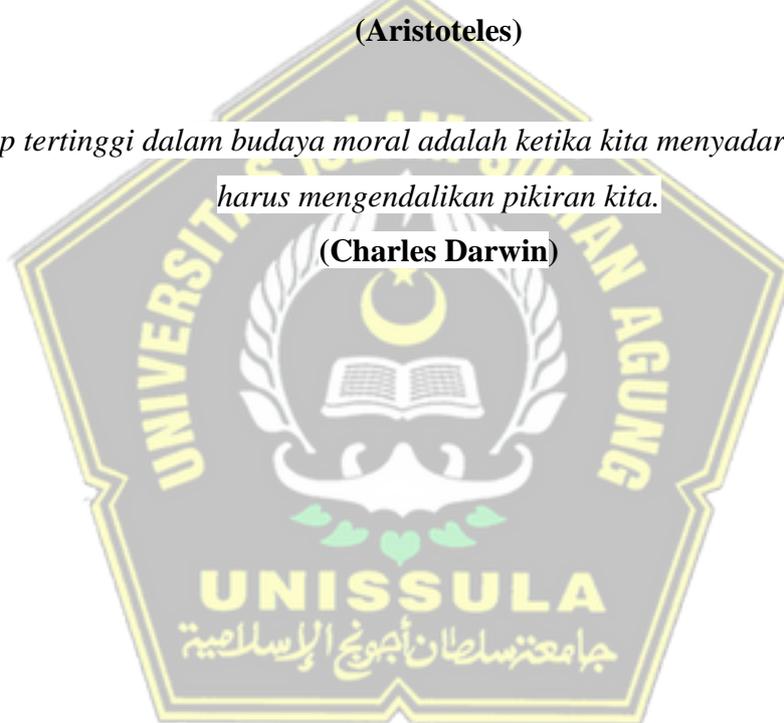
(HR Bukhari, Muslim, Ahmad).

Apa yang ada pada kekuatan kita untuk melakukan, terletak pada kekuatan kita untuk tidak melakukan.

(Aristoteles)

Tahap tertinggi dalam budaya moral adalah ketika kita menyadari bahwa kita harus mengendalikan pikiran kita.

(Charles Darwin)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, Wakmad dan Rini Astuti, yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, bimbingan, dan motivasi serta kakak adikku, Azis Alvriyanto dan

Ajeng Novita, yang selalu memberikan support.

Dosen pembimbingku Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan dan nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

UNISSULA, almamater kebanggaan penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi syarat derajat S1 Sarjana Psikologi. Penulis menyadari banyaknya rintangan dan kendala dalam penyusunan tugas akhir ini, namun atas dukungan moril dan material akhirnya penulis dapat menyelesaikan. Akhirnya dengan segala ketulusan, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu selama proses akademik.
2. Bapak Abdurrohlim S.Psi., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta masukan selama pelaksanaan tugas akhir dan penelitian serta penyelesaian tugas akhir.
3. Ibu Inhasuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Guru, serta Siswa SMA N 1 Kramat yang telah membantu selama proses penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
6. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan fasilitas dan bantuan selama proses akademik.
7. Bapak dan Ibu tercinta, Wakmad dan Rini Astuti yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan doa yang tidak pernah berhenti hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman kelas B angkatan 2018 yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, dan pengalaman selama kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman satu organisasi Aggregate Pamila Miftaql Fiqria, Rifqi Ar Rahman, Dimas Anggia H, Miftahur Rizqi, Dimas Bayu Saputra yang selalu

mensupport dan bekerja sama, sehingga berbagai pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

10. Teman-teman dan pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dari karya ini. Maka dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penulisan ini sehingga dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 21 Januari 2025



Isnenni Oktivia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI.....	9
A. Agresifitas Remaja	9
1. Definisi Agresifitas Remaja	9
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Agresifitas.....	11
3. Aspek-Aspek Agresifitas	12
B. Kontrol Diri	14
1. Definisi Kontrol Diri	14
2. Aspek- Aspek Kontrol Diri	15
C. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresifitas Remaja	17
D. Hipotesis.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Identifikasi Variabel.....	20
B. Definisi Operasional.....	20
1. Agresifitas.....	20
2. Kontrol Diri.....	21
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel.....	22
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
1. Skala Agresifitas Remaja.....	23
2. Skala Kontrol Diri.....	24
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	25
1. Validitas.....	25
2. Uji Daya Beda Aitem.....	25
3. Reliabilitas Alat Ukur.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	28
1. Orientasi kanchah.....	28
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	29
4. Pelaksanaan Penelitian.....	31
B. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas.....	31
1. Skala agresifitas.....	32
2. Skala kontrol diri.....	33
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	33
1. Uji Asumsi.....	33
2. Uji Hipotesis.....	34
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Data Skala Agresifitas.....	35
2. Deskripsi Data Skala Kontrol Diri.....	37

E. Pembahasan	38
F. Kelemahan Penelitian.....	40
BAB V_PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Data Siswa SMA N 1 Kramat Kelas XII.....	32
Tabel 2. Blue Print Skala Agresifitas	34
Tabel 3. Blue Print Skala Kontrol Diri.....	23
Tabel 4. Persebaran Nomer Aitem Skala Agresifitas.....	42
Tabel 5. Persebaran Nomer Aitem Skala Kontrol Diri	43
Tabel 6. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah Skala Agresifitas	44
Tabel 7. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Rendah Skala Kontrol Diri.....	45
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 9. Norma Kategori	47
Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri	48
Tabel 11. Kategorisasi Skor Pada Skala Kontrol Diri.....	48
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Agresifitas	49
Tabel 13. Kategorisasi Skor Pada Skala Agresifitas	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Agresifitas	49
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Kontrol Diri	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. SKALA PENELITIAN	60
LAMPIRAN B. TABULASI DATA SKALA PENELITIAN.....	68
LAMPIRAN C. UJI DAYA BEDA AITEM	94
LAMPIRAN D. UJI NORMALITAS, LINEARITAS, HIPOTESIS	99
LAMPIRAN E. SURAT IJIN PENELITIAN DAN DOKUMENTASI.....	103



HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN AGRESIFITAS REMAJA PADA SISWA SMA N 1 KRAMAT

Oleh:

Isnenni Oktivia

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Email: oktiviaisnenni@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresifitas remaja pada siswa dan siswi SMA N 1 Kramat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA N 1 Kramat yang berjumlah 237 siswa dan siswi. Metode pengambilan sampel memakai *cluster radom sampling*. Pengambilan data menggunakan skala kontrol diri (30 item valid dengan $\alpha=0.782$) dan skala agresifitas (32 item valid dengan $\alpha=0.835$). Analisis data menggunakan *product moment pearson* dan menunjukkan adanya korelasi antara kontrol diri dengan agresifitas remaja sebesar $r_{xy} = -0,505$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan agresifitas remaja. Kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 25,5% pada agresifitas siswa Sekolah SMA N 1 Kramat dan sebesar 745,5% di pengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kontrol diri, Agresifitas

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND ADOLESCENT
AGGRESSIVENESS IN SMA N 1 KRAMAT STUDENTS**

By:

Isnenni Oktivia

Faculty of Psychology Sultan Agung Islamic University

Email: oktiviaisnenni@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-control and adolescent aggressiveness in students of SMA N 1 Kramat. This research uses quantitative methods, with the population used in this research being students of SMA N 1 Kramat, totaling 237 students and female students. The sampling method uses cluster random sampling. Data were collected using a self-control scale (30 valid items with $\alpha = 0.782$) and an aggressiveness scale (32 valid items with $\alpha = 0.835$). Data analysis used Pearson product moment and showed a correlation between self-control and adolescent aggressiveness of $r_{xy} = -0.505$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$). These results indicate that the hypothesis proposed by researchers is accepted, namely that there is a significant negative relationship between self-control and adolescent aggression. Self-control makes an effective contribution of 25.5% to the aggressiveness of SMA N 1 Kramat students and is 74.5% influenced by other factors not revealed in this research.

Key words: *Self-control, Aggressiveness*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan anak merupakan hal utama dari yang orang tua inginkan baik dari segi keberhasilan meraih prestasi ataupun keberhasilan dalam membentuk perilaku dan sikap yang baik bagi anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk menjadi perhatian bagi semua individu khususnya orang tua, orang tua harus sangat memperhatikan pola asuh dan kedekatan serta edukasi diri yang tepat bagi anak. Bentuk karakter, kepribadian dan sikap anak ditentukan dari bagaimana pola asuh dan perhatian yang diberikan oleh orang tua atau lingkungan sekitar, maka dari itu peran utama orang tua sangat besar dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. (Fajarrini & Umam, 2023).

Pada umumnya masa remaja ditandai dengan tingkah seperti kesulitan tidur, perasaan yang berubah-ubah, dan emosi yang tidak stabil, dan keingintahuan yang tinggi. Sarwono menyatakan bahwa perubahan fisik, emosional dan tingkah laku akan terjadi dimasa remaja ini, kondisi tersebut jika berjalan beriringan apabila perkembangan fisik dapat berjalan dengan baik maka emosi dan sikap juga akan terbentuk dengan baik (Nurmalasari, dkk. 2024). Kemudian menurut Ali dan Asror mengatakan bahwa perkembangan emosi yang cenderung berlangsung dengan cepat pada masa remaja ini dapat menyebabkan emosi yang tidak stabil dan akan mengganggu psikologis remaja.

Individu pada usia 14 sampai dengan 18 tahun disebut sebagai remaja awal, ditandai dengan kurangnya kemampuan pengendalian emosi, serta belum memiliki keberanian dalam mengambil keputusan. Pembentukan karakter pada remaja juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, jika lingkungan memiliki dampak positif pada diri remaja maka sikap dan perilaku remaja akan terbentuk dengan baik (Taneo & Huwae, 2023). Perubahan hormon pada remaja akan membuat remaja kesulitan dalam mengendalikan emosi sehingga cenderung memiliki perasaan yang berlebihan

Santrock mengungkapkan bahwa pada masa remaja akan mengalami perubahan emosi yang berubah-ubah yaitu mudah marah, kemudian tanpa pengendalian dan kontrol yang tepat mereka akan mengekspresikan kemarahannya pada lingkungan sekitarnya dengan cara merusak, melukai dan perilaku buruk lainnya (Zahri & Savira, 2017). Ali dan Asror mengungkapkan bahwa pengendalian atau kontrol diri yang kurang baik serta lingkungan yang tidak tepat memicu perilaku yang menyimpang seperti perkelahian, pembullyan, dan perilaku lain yang berbentuk kekerasan. Tindakan kekerasan remaja tersebut sebagai perilaku agresif. Rendahnya kontrol diri pada remaja akan mendorongnya untuk melakukan tindakan kekerasan. Maka pengawasan orang tua dan lingkungan harus segera dilakukan untuk menghindari perilaku agresif pada remaja (Madjid, Aswar, & Tajuddin, 2021). Baron mengungkapkan bahwa agresif merupakan tindakan mencelakakan dan melukai seseorang atau individu lain yang tidak diharapkan kehadirannya atau memiliki perbedaan pendapat (Khoir, 2019). Pendendam, membenci, merusak dan melukai adalah bentuk munculnya perilaku agresif pada remaja yang akan menyebabkan kerusakkan dan kerugian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Agresivitas merupakan tindakan merusak, melukai orang lain dan diri sendiri yang dapat memicu kerugian. Hidayat mengatakan seringkali perilaku agresif remaja ditunjukkan dengan tujuan melukai dan merusak, kemudian melontarkan kata-kata tidak pantas, memanipulasi, mendiskriminasi, perusakan mental bahkan sampai dengan tindakan pembunuhan (Khaira, 2022). Kenakalan dan agresivitas remaja sering terjadi di lingkungan sekolah, mulai dari pemalakan yang dilakukan oleh senior kepada junironya, pelecehan seksual, tawuran antar sekolah. Tindakan agresivitas tersebut dilakukan bukan hanya karena ketidakstabilan emosi pada remaja, namun rasa ingin tahu dan keinginan untuk diakui pada diri remaja sangatlah besar, ketika remaja tidak mendapatkan pendidikan karakter dan sikap sejak dini tidak menutup kemungkinan perilaku agresivitas pasti akan dilakukan oleh remaja (Khoir, 2019).

Tindakan kekerasan sudah tidak jarang lagi terdengar di lingkungan masyarakat ataupun dimuat dalam kabar berita khususnya kekerasan yang

dilakukan oleh remaja siswa sekolah menengah pertama atau SMA. Berdasarkan data yang dimuat dalam media Dewan Perlindungan Anak Nasional Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir sejak 2016 Terdapat 21.689.987 kasus yang tersebar di 33 negara dan 202 kabupaten/kota bagian atas pelanggaran hak anak. Setiap tahunnya terdapat 3.700 kasus kekerasan terhadap anak yang jika di rata-rata setiap harinya terjadi 15 kasus. Tidak hanya terjadi pada sektor swasta saja adanya kekerasan terhadap anak, namun sudah merambah ke ranah publik. Yang kerap menjadi pusat perhatian adalah kekerasan pada anak yang terjadi di lingkungan sekolah (Ramadhani & Purnama, 2024). Sebuah video viral memperlihatkan seorang guru yang sedang mengajar di kelas kemudian ada suara siswa mengucapkan kata-kata kasar yang tidak pantas. Peristiwa ini terjadi di SMA Al-Azhar Kelapa Gading, Jakarta Utara. Peristiwa itu terjadi pada 19 Februari 2019. Sekitar sepekan kemudian, pihak sekolah yang mengetahui video itu kemudian memanggil orangtua dan siswa yang bersangkutan. Siswa itu mengaku merekam video saat di kelas lalu men-dubbing suaranya (Damanik, 2019).

Kontrol diri mampu mengendalikan perilaku kasar dan merusak, semakin tinggi kontrol diri akan menurunkan keinginan remaja untuk melakukan tindakan kekerasan. Sejalan dengan pendapat tersebut Gluek dan Gluek mengungkapkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang mengendalikan diri untuk tidak melakukan pelanggaran perilaku negatif dan tidak sesuai aturan yang ada (Harahap, 2017). Kemudian Averill menyatakan bahwa kontrol diri merupakan keahlian dalam mengatur sikap dan perilaku, kemampuan menganalisa informasi yang diterima dengan baik, serta kemampuan mengendalikan dorongan dan nafsu melakukan tindakan kekerasan dan pengerusakan (Elnina, 2022). Ghufron & Risnawita juga mengungkapkan kontrol diri sebagai kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan diri dari dorongan melakukan tindakan kekerasan, memilah informasi yang diterima dan mengarahkan perilaku yang dilakukan agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku (Priyambodo, Katili, & Bisri, 2021).

Menurut Hofmann kontrol diri melibatkan pengendalian diri untuk mengendalikan sifat egois agar tindakan yang dilakukan tidak melanggar nilai

yang berlaku (Febrianti & Indrawati, 2023). Memiliki kontrol diri yang baik adalah kewajiban yang harus diterapkan dalam diri remaja. Pada dasarnya kontrol diri tidak mudah terbentuk dengan instan, individu harus sudah menghadapi berbagai kendala-kendala kehidupan mulai dari dampak negatif dari berbagai perilaku yang akan dilakukan, sehingga remaja akan memilah mana perilaku yang baik dan buruk berdasarkan pengalaman hidupnya. Kemampuan remaja dalam melakukan pengendalian diri mempengaruhi tindakan dan pilihannya. Remaja dengan kontrol diri rendah tidak mampu memperhatikan dampak dari perilakunya, termasuk melakukan perilaku agresif, sedangkan remaja dengan kontrol diri yang baik mampu mengatur dirinya sendiri dalam situasi tertentu (Elnina, 2021).

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa dan siswi kelas XII SMA N 1 Kramat dengan hasil bahwa siswa memberikan tanggapan yang berbeda-beda terkait agresivitas remaja yang duduk di bangku sekolah SMA, seperti yang diungkapkan oleh "AS" salah satu siswa kelas XII menyatakan jika dirinya hanya untuk gaya-gayaan, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor remaja melakukan kekerasan :

*"saya pernah mba waktu marah,itu cuman satu kali doang, itu ya didepan orang tua, saya emosi trus banting barang, habis itu saya keluar rumah buat nenangin diri, tiba-tiba ngerasa bersalah gitu mba, terus disuruh pulang orang tua, disuruh minta maaf langsung, nah dari situ saya belajar mba buat ngontrol emosi, karna kalo gak bisa ngontrol nanti rugi disaya dan buat orang lain terganggu gitu lo mba. Saya juga pernah mengikuti tawuran untuk gaya-gayaan, oh ternyata asik anak-anaknya awalnya sebelum saya kena jeranya. Rasanya ngebac*k orang tuh enak, ternyata pas saya yang kena rasanya ga enak trus kasihan juga orang tua mba"*

Kemudian wawancara berikutnya dengan siswa berinisial "EJ" merupakan siswa kelas XII. Dari hasil wawancara tersebut subjek menyatakan bahwa dirinya ingin terlihat keren, tampil berani didepan teman-temannya sehingga melakukan tindakan kekerasan atau agresivitas.

"saya pernah marah sampe ninju tembok mba, malah pernah mukul sepu saya sendiri, tapi waktu sd hehehe.

Kalo sekarang udah enggak pernah mba, sudah bisa mengendalikan emosi, intinya kalo ada masalah ya sabar aja. Kalo ada orang yang jelek-jelekin saya diem aja mba, kayak angin lewat aja, gk saya perdulikan. Dendam sih ada, cuman dipikiran aja gak pernah sampe membalas atau marah. Saya kalo ada yang ganggu, ajak brantem cuman saya diemin aja, gak saya perdulikan.

Dengan marah-marah itu menurutku merugikan diri sendiri mba”

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh “FH” yang merupakan siswa SMA kelas XII dimana ia tidak berani melakukan kekerasan karena merugikan dirinya, orang tua subjek selalu berpesan agar selalu berhati-hati saat bersosialisasi di sekolah.

“Kalo sampe marah waktu becandaan sama temen-temen sih gk pernah mba, kalo saya lagi marah saya pendem sendiri mba, biasa diem aja trus biar lega sambil istigfar dan cari peralihan biar gak marah

Kalo ada yang ganggu saya gk ada keinginan buat balas mba. Ya pokoknya kalo ada yang ganggu saya lebih baik diem karena kalo marah sampe ngerusak barang itu cuman bakal ngerugiin diri sendiri, malah bikin bahaya juga kak

Saya menenangkan pikiran dengan cara mencari suasana yang tenang, dengan jalan-jalan atau cari hiburan, bisa sendiri atau sama temen-temen.”

Berdasarkan tanggapan yang telah dinyatakan oleh dua siswa diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas berbeda-beda dari masing-masing individu namun masih dalam kondisi yang sama. Namun siswa yang lain mampu untuk tidak terpengaruh dengan perilaku agresif, subjek ketiga memiliki lingkungan pertemanan yang baik dan kontrol orang tua yang memberikan pendidikan yang tepat sehingga subjek ketiga mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Maka tugas membentuk kontrol diri pada remaja sangatlah penting untuk mengasikkan kebiasaan berperilaku positif pada diri remaja itu sendiri. Seorang remaja yang mempunyai kontrol diri yang baik akan mudah mengatasi emosi dan mengendalikan sifat egois remaja tersebut.

Rahayuningsih menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu proses sebelum melakukan tindakan atau perilaku akan didahului dengan pertimbangan yang matang karena individu sudah mengetahui dampak negatif dan positifnya (Tripambudi & Indrawati, 2018). Kemampuan remaja dalam melakukan kontrol diri mempengaruhi tindakan dan pilihannya. Remaja dengan kontrol diri rendah tidak mampu memperhatikan dampak dari perilakunya, termasuk melakukan perilaku agresif, sedangkan remaja dengan kontrol diri yang baik mampu mengatur dirinya sendiri dalam situasi tertentu (Elnina, 2021).

Kontrol diri siswa adalah suatu proses pengendalian untuk tidak melakukan tindakan melanggar aturan-aturan lingkungan serta norma sosial yang berlaku, sehingga perilaku agresivitas dapat dikendalikan. Siswa yang mampu mengendalikan emosi negatifnya dan menolak adanya provokasi dari kondisi lingkungan yang negatif adalah bentuk kontrol diri siswa yang baik. Sementara itu jika siswa memiliki kontrol diri rendah akan mudah mengalami stress dan tekanan psikologis akibat ketidakmampuan dalam mengatur keinginan dan egonya serta keinginannya untuk diakui lingkungannya.

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa memiliki kontrol diri yang tinggi merupakan salah satu hal yang dapat membantu siswa mengurangi kekerasan. Krafe menegaskan bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi derajat perilaku kekerasan seseorang adalah kontrol diri (Rosalinda & Satwika, 2019). Searah dengan pernyataan tersebut menurut Gottfredson dan Hirschi bahwa individu dengan kontrol diri yang buruk lebih cenderung bertindak impulsif, berpikiran sempit, dan mudah emosional. Individu yang memiliki kontrol diri rendah juga memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku berbahaya seperti kekerasan. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan oleh DeWall, Finkel, dan Denson bahwa kontrol diri akan meminimalisir dan meredam perilaku agresifitas siswa sehingga tidak terimplementasikan dalam bentuk perilaku kekerasan dan pengerusakan (Putri, Bahri, Bakar, & Khairiah, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang searah dengan pembahasan diatas yaitu yang dilakukan oleh Hazniga Putri pada tahun 2019 dengan judul “Korelasi Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Agresi Siswa”. Temuan penelitian

menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $p < 0,005$. Dengan demikian, ditentukan bahwa kontrol diri mempunyai dampak merugikan yang besar, yaitu semakin besar kontrol diri maka semakin berkurang agresivitasnya.. (Putri, dkk, 2021). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Widyastuti tahun 2022 berjudul “*The Relationship between Self-Control and Aggressiveness in Prison Inmates*” Hasil korelasi $r = -0,328$ dengan hasil signifikan sebesar 0,002 dicapai berdasarkan temuan pengujian hipotesis menggunakan metode korelasi Non Parametrik Spearman, artinya $p < 0,05$. Jadi, ada hubungan terbalik yang kuat antara agresi dan kontrol diri (Widyastuti, Hikmah, Alfira, Putriani, & Damayanti, 2022). Kemudian penelitian terbaru tahun 2024 oleh Sabprudin dan Setiawati dengan rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Verbal pada Remaja Saat Bermain Games Online ?”. dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Diperoleh nilai $r = -0,543$ dengan signifikansi sebesar 0,000 atau ($p < 0,005$) maka penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri dengan agresifitas memiliki korelasi yang negatif dan signifikan. Sehingga semakin tinggi kontrol diri maka akan menurunkan agresifitas seseorang.

Dari temuan penelitian di atas terlihat jelas bahwa agresifitas dan kontrol diri memiliki hubungan negatif. Perilaku kekerasan seorang remaja menurun seiring dengan meningkatnya kontrol diri. Namun remaja yang kurang memiliki kontrol diri akan berperilaku lebih agresif. Adapun perbedaan yang mendasari terlaksananya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu originalitas yang dimana penelitian ini dapat dilakukan lagi karena bersifat orisinil dengan beberapa teori yang berbeda dengan penelitian terdahulu, kemudian berbeda dari unsur populasi yang dimana penelitian ini mengambil subjek pada siswa dan siswi SMA N 1 Kramat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan diatas maka dapat dirumuskan, masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan agresifitas siswa dan siswi SMA N 1 Kramat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan agresifitas pada siswa dan siswi SMA N 1 Kramat kelas XII.

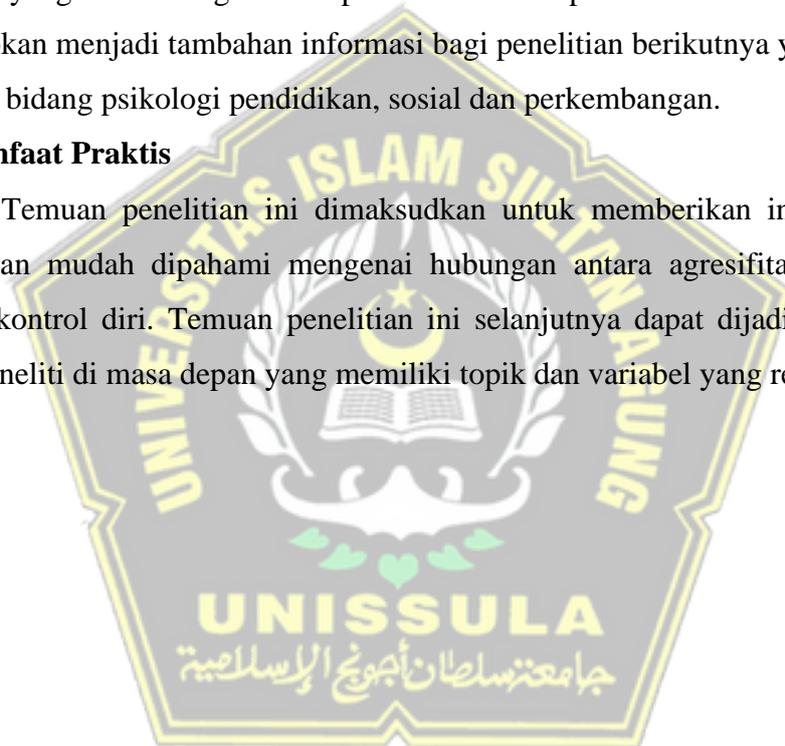
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini menjadi karya ilmiah teoritis yang akurat bagi dunia pendidikan atau penelitian. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan informasi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan bidang psikologi pendidikan, sosial dan perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami mengenai hubungan antara agresifitas remaja dan faktor kontrol diri. Temuan penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan pedoman bagi peneliti di masa depan yang memiliki topik dan variabel yang relevan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agresifitas Remaja

1. Definisi Agresifitas Remaja

Agresifitas menurut Scheneiders adalah ekspresi dari emosi negatif disebabkan kegagalan seseorang dalam mengendalikan perilaku sehingga melakukan tindakan kekerasan, pengerusakan benda dan lingkungan, dan melontarkan kata-kata kasar yang tidak bermoral (Putri, 2021). Myers menjelaskan bahwa agresifitas merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung atau dengan kata-kata secara sadar bermaksud untuk melukai, menghancurkan, merusak dan melukai orang lain sebagai sasaran kemarahan. Agresifitas pada dasarnya adalah reaksi emosional yang tidak terkendali yang mengarah pada tindakan yang mengganggu, penyerangan, dan tindakan menyakiti secara langsung, termasuk serangan verbal dan fisik. Perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan karena merupakan wujud kemarahan dan frustrasi yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengendalikan emosi (Putri, 2021).

Perilaku agresifitas ditunjukkan dengan perilaku keras/kasar hingga menyakiti fisik dan psikologis seseorang, mengutamakan tindakan kekerasan dibandingkan dengan kedamaian, kemudian seseorang yang suka membuat keributan dan masalah di lingkungan sosial, menghina berlebihan seseorang dengan berlebihan tanpa memikirkan perasaan orang lain. Keterbatasan remaja dalam memenuhi keinginannya menyebabkan dorongan remaja untuk melakukan tindakan yang negatif (Mami & Islamarida, 2022). Agresifitas ini dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam mengungkapkan kemarahan maupun kebencian yang ada dalam dirinya. Perilaku agresifitas berdampak merugikan jika tidak ditangani ataupun diantisipasi dengan baik. Perilaku agresifitas sangat merugikan banyak pihak tidak hanya orang lain bahkan diri sendiri dirugikan dengan tindakan agresif tersebut, tetapi yang sangat penting

untuk diingat bahwa dampak terburuk dari perilaku agresifitas adalah yang dialami oleh korban agresifitas tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin & Lukitaningsih bahwa dampak buruk dari tindakan agreif yaitu dapat membuat orang lain menjadi takut dan tidak nyaman, membuat ketegangan lingkungan sosial, tidak terbukanya seseorang, menghilangkan kerukunan dan meningkatkan ketegangan sosial (Pratiwi, Situmorang, & Yuzarion, 2019). Menurut King Agresifitas adalah tindakan dengan sadar dan sengaja bertujuan untuk membuat orang lain terluka fisik kemudian juga membuat orang lain menderita secara psikologis. Menurut Kartono, agresifitas merupakan reaksi primal yang bermanifestasi dalam bentuk kemarahan yang ekstrim, luapan emosi yang tidak terkendali, penyerangan, kekerasan, perilaku gila dan kejam, ketakutan terhadap lingkungan sekitar, dan aktivitas agresif lainnya.

Hurlock menyatakan bahwa remaja yang masih dalam proses pembentukan karakter dapat dilihat dari kebiasaan remaja dengan keinginan memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosinya yaitu kebutuhan diakui orang lain, dicintai dan diperhatikan, serta kebutuhan mendapatkan perasaan aman dan nyaman dalam lingkungannya (Pratiwi, Situmorang, & Yuzarion, 2019). Sementara itu menurut Santrock masa remaja adalah proses masa perpindahan peran kehidupan individu dalam tahap perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang melibatkan beberapa aspek perubahan baik dari sisi biologis, kognisi, maupun sosiopsikologis (Dhuha, 2022). Hurlock juga mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan karena pada masa ini remaja mengalami perubahan hormonal yang cukup signifikan sehingga dapat menimbulkan perilaku kekerasan jika perubahan tersebut tidak dibarengi dengan faktor lingkungan yang sesuai (Febrianti & Indrawati, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa agresifitas remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja akibat dari kegagalan mengontrol emosi, mengendalikan amarah, sehingga menimbulkan perilaku kekerasan, pengerusakan, pelecehan. Perilaku agresifitas cenderung dilakukan

dengan tindakan kekerasan, bersifat negatif dan merugikan banyak pihak, baik dari pelaku, korban ataupun lingkungan masyarakat. Kemudian masa remaja adalah masa peralihan dalam perkembangan menyebabkan kondisi emosi, psikis, dan fisiologis mengalami ketidakstabilan sehingga jika kemampuan pengendalian remaja rendah maka remaja akan mudah melakukan tindakan agresifitas.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Agresifitas

Bandura (Firdaus & dkk, 2019) menentukan faktor yang berpengaruh pada terbentuknya agresifitas yaitu :

- a. Faktor dalam diri yaitu disebabkan oleh kondisi internal didalam diri seseorang meliputi kepercayaan diri, konsep diri, kontrol diri, usia dan jenis kelamin. Selain itu faktor internal juga meliputi keyakinan normatif yang dimana seseorang menganggap bahwa tindakan agresifitas adalah tindakan yang normal. Kemudian faktor amarah yang dimana amarah adalah jembatan sebelum sampai ke tindakan agresifitas. Terakhir adalah frustrasi dimana seseorang merasa sudah tidak mampu lagi mengontrol emosi dan menyimpan segala kesulitan yang mengakibatkan seseorang mengalami stress dan frustrasi.
- b. Faktor luar yaitu faktor agresifitas yang disebabkan adanya pengaruh dari kondisi sekitar seseorang, baik lingkungan keluarga terutama orang tua, namun lingkungan sosial dan pertemanan juga berpengaruh besar dalam agresifitas. Faktor eksternal ini meliputi tindakan menirukan tindakan agresifitas baik dari lingkungan pertemanan, kelompok ataupun media sosial. Kemudian faktor provokasi atau ajakan untuk melakukan tindakan negatif baik dari masing-masing individu ataupun kelompok. Serta adanya peran teman sebaya, orang tua dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku agresi seseorang.

Baron dan Byrne (Jamal & Sugiarti, 2021) menentukan 3 faktor pendorong individu melakukan tindakan agresifitas diantaranya yaitu :

- a. Faktor Biologis yaitu kematangan emosi berdasarkan usia seseorang.

- b. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan yang dimana perlakuan kekerasan disebabkan oleh kondisi lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, teman ataupun kelompok.
- c. Faktor Belajar yaitu faktor agresifitas yang diperoleh dari perilaku belajar dan menirukan dengan tujuan yang diinginkan untuk melakukan tindak kekerasan.

Myres (Susilowati & Winata, 2023) mengungkapkan 7 faktor yang menjadi faktor dari agresifitas yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Faktor personal yaitu kepribadian seseorang, meliputi karakter, sikap, dan konsep diri .
- b. Sosial yaitu pengaruh lingkungan sosial.
- c. Situasional yaitu faktor keadaan terdesak, kondisi yang tidak dapat dihindari.
- d. Kebudayaan adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun.
- e. Media massa/sosial berupa media sosial yang memuat tindakan-tindakan kekerasan.
- f. Kebutuhan seseorang untuk diakui oleh lingkungan.
- g. Faktor keluarga yaitu kondisi keluarga yang kurang baik, perceraian, kdrt.

Dari beberapa komponen yang diuraikan para ahli yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi agresifitas dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor lingkungan internal dan eksternal. Unsur-unsur lingkungan luar ini mencakup pengaruh lingkungan luar seseorang, yang dapat menjadi katalis bagi perilaku destruktif dan kekerasan, sedangkan faktor-faktor internal mencakup keadaan dalam diri seseorang.

3. Aspek-Aspek Agresifitas

Khaira (2022) mengungkapkan bahwa agresifitas dibagi menjadi 4 aspek utama yaitu sebagai berikut :

- a. Agresivitas fisik merupakan tindakan kekerasan secara langsung dengan tujuan melukai secara langsung.

- b. Agresivitas verbal merupakan tindakan agresif yang dilakukan dengan mengungkapkan kata-kata kasar terhadap orang lain.
- c. Kemarahan merupakan sifat terpendam dalam diri seseorang, akan timbul saat seseorang tidak mampu mengontrol emosi negatifnya.
- d. Kebencian merupakan sikap membenci seseorang secara berlebihan dan dapat menimbulkan dendam yang berkepanjangan.

Bringham (Rosyad, Saragih, & Ariyanto³, 2023) membagi 3 aspek pada agresifitas yaitu :

- a. Proses Belajar yaitu proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Proses belajar ini dapat menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, terarah, dan fungsional ataupun negatif, tidak terkendali, dan negatif.
- b. Penguatan (*Reinforcement*) respon yang diberikan terhadap suatu perilaku untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.
- c. Imitasi peniruan terhadap model yaitu meniru suatu tindakan sikap, perilaku dari model yang disukai atau diidam-idamkan.

Aspek-aspek Agresivitas menurut Bush & Denni (Syarif, 2017) terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Agresi secara verbal yaitu penyerangan secara kata-kata kasar, intimidasi, penghinaan dan penekanan secara verbal.
- b. Kemarahan yaitu perasaan marah yang meledak-ledak, mudah tersulut emosi akibat dari kepribadian tempramen seseorang.
- c. Permusuhan adalah bentuk agresif memusuhi, tidak menyukai seseorang, menolak untuk berteman dan berkomunikasi secara langsung.
- d. Agresi fisik yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan secara langsung.

Buss (Syarif, 2017) membagi agresifitas menjadi tujuh aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Agresi fisik secara langsung yaitu kekerasan dengan melukai fisik objek secara terang-terangan.
- b. Agresi fisik pasif langsung yaitu dilakukan dengan tindakan kekerasan tidak langsung misal melakukan mogok makan dan demonstrasi.

- c. Agresi fisik pasif tidak langsung yaitu seseorang acuh tak acuh terhadap orang lain dan lingkungannya.
- d. Agresi verbal aktif langsung yaitu dengan melontarkan kata-kata secara langsung dengan tujuan menghina dan melukai perasaan seseorang.
- e. Agresi verbal pasif langsung yang dimana seseorang tidak akan memperdulikan kehadiran dan aktifitas orang yang menjadi target agresifitas, cenderung memusuhi dan membiarkan objek tersebut.
- f. Agresi verbal pasif langsung suatu tindakan dilakukan terhadap penolakan akan keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

Agresifitas seseorang yang ditandai dengan ekspresi kemarahan dan kebencian memudahkan untuk menentukan bahwa kemarahan dan kebencian merupakan komponen utama agresivitas, maka uraian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa agresi dapat diklasifikasikan menjadi agresi langsung dan tidak langsung. Ciri-ciri fisik, verbal, kemarahan, dan kebencian merupakan unsur-unsur dari Buss & Perry yang akan dijadikan acuan penelitian dalam penelitian ini.

B. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Acocella dan Calhoun menyatakan bahwa kontrol diri merupakan proses perkembangan fisik, psikologis, dan emosional yang dibawa oleh pengalaman dan pembentukan diri individu (Setiawan, 2023). Hal ini dicontohkan dengan kemampuan mengendalikan perilaku, yang meliputi seluruh proses yang membentuk individu berupa perilaku yang tidak diinginkan dan pengaturan psikologis. Kemudian diungkapkan oleh Willems yang dimana kontrol diri adalah bentuk dari kesejahteraan fisik dan psikologis, dimana dengan secara sadar individu mampu mengontrol diri dari tindakan negatif yang dapat membebani diri sendiri bahkan individu lain (Siallagan, Derang, & Nazara, 2021). Gufron juga mengungkapkan kontrol diri sebagai salah satu proses dalam mengatur dan mengolah perilaku dari adanya dorongan internal dan eksternal untuk melakukan

tindakan negatif sehingga individu akan mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukan (Marthen, 2018).

Menurut Papalia kontrol diri adalah kemampuan untuk mengubah perilaku seseorang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar agar dapat diterima secara sosial (Marthen, 2018). Kapasitas untuk mengendalikan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan hasil yang diinginkan dikenal sebagai kontrol diri. Higgins menyatakan bahwa dengan melatih kontrol diri melibatkan proses mempertimbangkan berbagai hasil dari perilaku yang akan dilakukan. Individu dengan kontrol diri yang kuat akan bertindak tepat dengan mengatur pemikirannya dengan menahan dorongan dan keinginan negatifnya sendiri, membatasi perilaku mereka berdasarkan dampak positif dan negatifnya, dan mengarahkan pengambilan keputusan mereka.

Kontrol diri yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang dapat dilihat dari tindakan individu yaitu mampu mengontrol dorongan internal dan eksternal sehingga perilakunya dibenarkan secara sosial (Miskanik, 2022). Kontrol diri menurut Ronen adalah proses pengendalian tindakan, keinginan, dan cita-cita seseorang untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengendalikan emosi negatifnya, berperilaku sesuai dengan standar dan peraturan sosial, serta menilai perilakunya sendiri (Setiawan, 2023).

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol diri merupakan suatu bentuk proses kontrol diri dari dorongan atau impuls negatif. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengontrol perilakunya agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, dapat mengontrol emosi negatif dan mampu mempertimbangkan segala akibat dari perilakunya.

2. Aspek- Aspek Kontrol Diri

Averill (Marthen, 2018) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Kontrol Perilaku yaitu pemahaman individu untuk mengatur tindakan yang akan dilakukan dan memahami secara langsung dampak negatif dan positif dari tindakan yang akan dilakukannya.
- b. Kontrol kognitif yaitu kemampuan untuk mengevaluasi informasi tanpa membiarkannya mempengaruhi opini dan emosi yang tidak menyenangkan.
- c. Kontrol Keputusan adalah bentuk pengontrolan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari tindakan yang pernah dilakukannya. (Widiastuti & Nasution, 2022)

Pendapat dari Patty (Siallagan, Derang, & Nazara, 2021) menerangkan bahwa aspek kontrol diri dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Kontrol pemikiran yaitu kemampuan individu dalam mengelola pengetahuan yang dimiliki untuk membentuk sikap yang baik sehingga perilaku yang di hasilkan sesuai dengan pemikirannya.
- b. Kontrol terhadap impuls atau dorongan adalah proses yang dilakukan seseorang dalam meredam dan menekan dorongan baik secara internal maupun eksternal.
- c. Kontrol terhadap emosi adalah proses mengendalikan diri dari emosi negatif. Mengendalikan perilaku agar tidak melakukan tindakan sesuai emosi negatif tersebut.
- d. Kontrol sikap kerja yaitu seorang individu yang memiliki kendali atas sikap kerjanya akan mampu mencapai hasil jangka panjang yang lebih baik karena ia akan lebih mahir dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari penundaan dalam bekerja, belajar secara efisien, dan membuat pilihan mata pelajaran yang tepat. cocok dan mampu mengelola perasaan tidak menyenangkan yang mengganggu kinerja.

Tangney, Baumeister, dan Boone (Siregar, 2020) menentukan aspek-aspek kontrol diri yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perilaku disiplin yaitu sikap individu yang terbiasa melakukan aktivitas yang rutin dalam hal positif, ditunjukkan sikap rajin, mentaati aturan yang berlaku.

- b. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif yang dimana individu akan selalu mempertimbangkan setiap tindakan yang dilakukan dan mampu menganalisa sebab akibat dari tindakan seseorang.
- c. Pola hidup sehat yaitu membiasakan diri dengan menjalankan aktifitas rutin yang positif, mengutamakan kesehatan ditunjukkan dengan menjaga pola makan dan olahraga rutin.
- d. Etika kerja yaitu sikap positif individu didalam dunia kerja, ditunjukkan dengan mengikuti segala aturan, sopan terhadap rekan kerja lain dan menghargai pendapat.
- e. Reliabilitas yaitu sikap konsisten untuk selalu menjaga diri atau menghindarkan diri dari hal-hal negatif.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki beberapa aspek yang dapat menunjukkan kontrol diri yang baik, diantaranya yaitu sikap disiplin, mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan dan sikap kerja yang baik. Maka dari itu subjek mengambil aspek yang diutarakan oleh Averill untuk dijadikan sebagai skala penelitian.

C. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresifitas Remaja

Masa remaja pada umumnya akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, kemudian remaja akan cenderung labil dalam mengambil keputusan, sehingga remaja terkadang tidak dapat mengontrol emosi sehingga memicu gejala amarah dalam diri remaja yang terkadang akan di manipulasikan dengan perilaku kekerasan atau merugikan orang lain dan lingkungan. Selain itu pada masa remaja sangat sering seseorang mencoba-coba hal baru dan yang menantang adrenalin, dikarenakan remaja ingin dirinya diakui di lingkungan sekitar, bahkan remaja tidak akan ragu jika harus melakukan tindakan yang berbahaya seperti merusak, melukai orang lain ataupun objek benda. Perilaku kekerasan tersebut dikatakan sebagai agresifitas.

Scheneiders menyatakan bahwa agresifitas diartikan sebagai tindakan yang melibatkan agresi fisik dan verbal langsung atau tidak langsung dan disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang mengatur emosi dan dorongan yang tidak

menyenangkan baik dari lingkungan sekitar maupun diri sendiri (Putri, dkk., 2021). Agresifitas adalah bentuk ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol amarah, dorongan dan pemikirannya sehingga melakukan tindakan kekerasan, pengerusakan dan tindakan yang merugikan orang lain dan lingkungan. dampak terbesar dari bahayanya tindakan agresifitas pasti akan dialami oleh korban kekerasan atau agresi, yang dapat menyebabkan trauma, ketakutan dan perasabaab rendah dari korbannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin dan Lukitaningsih yang menjelaskan bahwa akibat buruk yang mungkin akan dialami oleh korban agresifitas yaitu mengalami tekanan batin dan psikologis, lingkungan yang menjadi tegang, dan hubungan sosial yang merugikan banyak pihak (Pratiwi, Situmorang, & Yuzarion, 2019).

Berdasarkan pendapat Bandura bahwa faktor dari penyebab tindakan agresifitas dibagi menjadi 2 bentuk. Pertama adalah faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kontrol diri dan kepercayaan diri. Kemudian faktor eksternal yang meliputi pengaruh lingkungan, didikan dari orang tua bahkan pola asuh yang diberikan orang tua (Firdaus & dkk, 2019). Menurut Willems Kontrol diri adalah bentuk kontrol diri dari dorongan melakukan tindakan negatif dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidup (Siallagan, Derang, & Nazara, , 2021). Hal tersebut dilakukan dengan cara mengubah dorongan negatif dan menerapkan perilaku yang positif. Kontrol diri adalah bentuk bagaimana remaja mengontrol impuls atau dorongan untuk melakukan kekerasan atau agresi baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik kontrol diri yang ada didalam diri individu khususnya remaja maka akan semakin mengurangi keinginan remaja untuk melakukan kekerasan atau agresifitas.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, agresifitas dengan kontrol diri memiliki keterkaitan. Semakin baik kontrol diri remaja maka semakin rendah agresifitas yang akan dilakukan remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri remaja maka semakin tinggi agresifitas yang akan dilakukan.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang menjadi acuan dan yang akan diteliti yaitu, ada hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan agresifitas pada siswa SMA N 1 Kramat. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresifitas pada siswa, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresifitas pada siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Proses pemilihan beberapa variabel untuk dijadikan acuan utama dalam penelitian sesuai dengan peranannya masing-masing disebut dengan identifikasi variabel (Azwar, 2011). Segala sesuatu mengenai data yang tepat yang dapat dikumpulkan, diperiksa, dan ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian dianggap sebagai variabel penelitian. Dengan demikian, peneliti memilih variabel independen dan dependen yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel Tergantung (Y) : Agresifitas
2. Variabel Bebas (X) : Kontrol Diri

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah informasi yang dapat dijelaskan secara akurat berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Definisi operasional secara jelas akan menjabarkan secara singkat, padat dan jelas variabel penelitian yang akan dilakukan (Azwar, 2011). Berikut ini adalah definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung :

1. Agresifitas

Agresifitas merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merusak, menghancurkan atau merugikan orang lain serta melukai objek yang diinginkan. Agresifitas dalam penelitian ini diukur dengan skala agresifitas yang dijabarkan oleh Buss dan Perry (Khaira, 2022), yaitu meliputi ; Aspek fisik, Aspek verbal , Aspek kemarahan, dan Aspek kebencian.

Tingginya skor agresifitas yang diperoleh maka semakin rendah kontrol diri subjek. Sebaliknya jika semakin rendah skor agresifitas yang diperoleh, maka semakin tinggi kontrol subjek.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah bentuk pengendalian diri dari impuls dan dorongan negatif yang dimiliki oleh setiap individu. kontrol diri merupakan proses mempelajari dan memahami akibat dari setiap tindakan yang akan dilakukan guna mengatur pola perilaku dan aktivitas agar tidak menyimpang dari standar dan hukum yang berlaku. Skala kontrol diri yang dikembangkan oleh Averill (Marthen, 2018) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kontrol diri. Ini terdiri dari tiga komponen: perilaku, kognitif, dan pengambilan keputusan.

Skor subjek pada skala kontrol diri menunjukkan bahwa mereka mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi. Semakin tinggi skor kontrol diri yang dimiliki subjek, semakin tidak agresif mereka. Sebaliknya, agresivitas subjek meningkat seiring dengan rendahnya skor kontrol diri.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi memiliki berbagai objek dan informasi berdasarkan kekhususan tertentu yang dapat dipelajari dan diteliti untuk mendapatkan informasi kesimpulan yang diinginkan. Sugiyono (2017) mengungkapkan, populasi merupakan seluruh subjek maupun obyek yang mempunyai kriteria/kualitas tertentu, kemudian dapat ditetapkan dan dipelajari peneliti agar dapat ditarik kesimpulannya.

Untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti menentukan populasi penelitian dari Siswa/siswi SMA N 1 Kramat kelas XII yang terdiri dari 8 kelas yang berbeda dengan jumlah keseluruhan 237 siswa. Berikut merupakan rincian jumlah siswa SMA N 1 Kramat.

Tabel 1. Rincian Data Siswa SMA N 1 Kramat Kelas XII

No	Kelas	Jumlah
1	XII.1	30
2	XII.2	32
3	XII.3	30
4	XII.4	31
5	XII.5	28
6	XII.6	27
7	XII.7	31
8	XII.8	28
Total		237

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang komposisi dan sifat-sifatnya dapat digunakan untuk mewakili populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel penelitian harus dipilih untuk suatu penelitian agar jumlah data yang akan diperiksa tidak terlalu besar namun tetap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi penelitian adalah siswa Kelas XII SMA N 1 Kramat.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang jenis dan kekhasannya dapat mewakili populasi yang telah ditentukan peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2017). Sehingga dalam suatu penelitian harus ditentukan sampel penelitiannya agar jumlah data yang akan diteliti tidak terlalu besar namun tetap dapat mewakili keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa siswi Kelas XII SMA N 1 Kramat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian merupakan strategi pengambilan sampel untuk mengidentifikasi partisipan yang mewakili total populasi (Sugiyono, 2017). Untuk memastikan sampel penelitian sesuai dengan data

penelitian yang diperlukan, prosedur pengumpulan sampel harus tepat. Dengan demikian, *cluster random sampling* dipilih sebagai metode pengumpulan sampel oleh peneliti. Menurut Azwar (2011), *cluster random sampling* adalah strategi pemilihan sampel secara random dengan populasi yang cukup luas dan diterapkan secara acak ke dalam kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Skala psikologi adalah suatu instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Skala psikologi berisi dengan pernyataan yang sudah disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan subjek dalam pengisian skala psikologi tersebut. Ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kontrol diri dan skala agresifitas.

1. Skala Agresifitas Remaja

Skala ini bertujuan untuk mengungkap agresifitas remaja. Skala tersebut terdiri dari 4 aspek menurut Buss dan Perry yaitu aspek agresifitas yang dijabarkan dalam 4 aspek fisik, aspek verbal, aspek kemarahan, dan aspek kebencian (Khaira, 2022). Masing – masing aspek akan ditentukan jumlah item yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dijelaskan di tabel blue print berikut :

Tabel 2. Blue Print Skala Agresifitas

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Aspek Fisik	4	4	8
Aspek Verbal	4	4	8
Aspek Kemarahan	4	4	8
Aspek Kebencian	4	4	8
Total	16	16	32

Setiap pernyataan akan memiliki empat kemungkinan jawaban pada skala agresifitas yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai perbandingan,

peneliti memisahkannya ke dalam dua kategori skala: item *favorable* dan item *unfavorable*. Untuk aitem *favorable* menggunakan model pilihan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sesuai (S) skor 3, Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4. Kemudian untuk *unfavorable* menggunakan model jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1.

Menentukan tinggi rendahnya agresifitas remaja berdasarkan tanggapan subjek penelitian merupakan tujuan pengembangan model kategori item. Ditentukan kategori bahwa semakin tinggi hasil total pengisian aitem yang dilakukan siswa SMA N 1 Kramat maka semakin tinggi pula agresifitas mereka dalam data penelitian. Sebaliknya, apabila siswa SMA N 1 Kramat memiliki tingkat agresifitas yang rendah jika nilai keseluruhan subjeknya rendah.

2. Skala Kontrol Diri

Skala yang digunakan untuk mengungkap kontrol diri pada diri remaja dalam penelitian ini yaitu menggunakan aspek yang diutarakan oleh Averill yang terbagi menjadi tiga : kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan (Marthen, 2018). Dari ketiga aspek tersebut akan dibuat suatu item yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, berikut adalah tabel pembagian jumlah item penelitian :

Tabel 3. Blue Print Skala Kontrol Diri

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol Perilaku	5	5	10
Kontrol Kognitif	5	5	10
Kontrol Keputusan	5	5	10
Total	15	15	30

Model pilihan jawaban pada skala kontrol diri yang digunakan yaitu pada masing-masing pernyataan akan diberikan 4 pilihan. Peneliti membagi

menjadi 2 kategori skala sebagai perbandingan yaitu Aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Kategori pilihan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sesuai (S) skor 3, Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4 untuk aitem kategori *favorable*. Kemudian untuk *unfavorable* menggunakan model jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1.

Tujuan dibuatkan model kategori aitem tersebut untuk dapat mengetahui tinggi atau rendahnya kontrol diri yang dilihat dari akumulasi jawaban subjek penelitian. Semakin tinggi akumulasi hasil jawaban yang diperoleh pada data hasil penelitian maka disimpulkan bahwa kontrol diri siswa sekolah SMA N 1 Kramat berkategori tinggi. Tetapi jika akumulasi skornya rendah, maka semakin rendah pula kontrol diri siswa siswi SMA N 1 Kramat.

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas ialah seberapa tepat tingkat akurasi pada skala atau tes dalam menjalankan fungsi keukurannya (Azwar S., 2012). Bisa dikatakan pengukuran tersebut memiliki validitas tinggi jika data yang ada secara tepat memberikan pandangan variabel yang akan di ukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar S., 2012).

Validitas yang digunakan pada penelitian ini ialah validitas isi, validitas ini dapat diperkirakan lewat penguji atau ahli apakah sudah layak dan relevan isi dari aitem sebagai penjelasan indikator-indikator berperilaku atribut yang diukur dengan analisis *expert judgement* (Azwar S., 2012). *Expert judgement* pada penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

2. Uji Daya Beda Aitem

Seberapa baik suatu item membedakan antara orang atau kelompok yang memiliki atau kekurangan atribut yang diukur dikenal dengan tes diskriminasi item (Azwar S., 2012). Tes diskriminasi butir soal dilakukan

dengan cara memilih butir soal berdasarkan seberapa dekat kesesuaian fungsi ukur skala dengan kesesuaian fungsi alat ukur (Azwar S., 2012). Untuk melakukan uji daya diskriminasi, dihitung koefisien korelasi antara distribusi skor skala dan distribusi skor item, kemudian diperoleh koefisien korelasi total item (r_{ix}) (Azwar S., 2012).

Jika koefisien korelasi minimal 0,30 pada butir soal maka dianggap tinggi, sedangkan butir soal dengan r_{ix} di bawah 0,30 dianggap mempunyai daya pembeda yang rendah. Kriteria pemilihannya terbatas dan didasarkan pada korelasi total item, khususnya $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar S., 2012). Apabila hasil koefisien korelasi pada item lolos sangat sedikit maka batas kriteria akan diturunkan menjadi 0,25 (Azwar S., 2012). Dengan menggunakan SPSS (*Statiscal Packages for Social Science*) Versi 20.0, serta teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui daya pembeda item-item dalam penelitian ini.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Seberapa akurat suatu hasil pengukuran dapat diandalkan merupakan ukuran reliabilitas instrumen (Azwar S., 2016). Ketika suatu pengukuran dilakukan kepada suatu kelompok dengan kriteria yang sama dan menghasilkan hasil yang sesuai, selama variabel yang diukur tetap konstan, maka hasilnya dapat dipercaya (Azwar S., 2016). Koefisien reliabilitas ini berkisar dari angka 0,00 sampai dengan 1,00. Apabila hasil koefisien mendekati 1,00 maka alat ukur tersebut semakin dapat dipercaya (Azwar S., 2016).

Penelitian ini menggunakan metode analisis reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan (*Statiscal Packages for Social Science*) (SPSS) versi 20.0. Skala kontrol diri dan agresifitas remaja dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengolah data kemudian di peroleh sehingga dapat di tarik kesimpulannya (Azwar, 2011). Metode analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan

analisis statistik, analisis statistik yaitu sistem ilmiah dalam mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis penyelidikan data dalam bentuk angka. Penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Kemudian untuk menghitung analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statiscal Packages for Social Science*) versi 20.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi kanchah

Tahapan awal yang dilakukan peneliti yaitu peneliti akan berorientasi pada lingkungan yang telah ditentukan dengan cara mengetahui secara menyeluruh lingkungan penelitian. Dengan mengetahui kondisi awal lingkungan peneliti dapat menentukan proses penelitian yang sesuai dengan kebutuhan sehingga hasil penelitian dapat optimal. Penentuan lokasi pengambilan data penelitian berdasarkan dari kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri agar mudah dijangkau dan tidak menghabiskan banyak waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA N 1 Kramat. SMA N 1 Kramat adalah memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat sekolah yang berkualitas, berahlak mulia berlandaskan iman dan taqwa dan berdiri sejak bulan Juni 1989 yang terletak di Kec. Kramat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52181. Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Latihan Qurban, Peringatan Maulid Nabi, pergelaran musik dan tari, dan ikut berpartisipasi perlombaan baik secara akademik maupun non akademik.

Penelitian yang akan dilakukan di Sekolah SMA N 1 Kramat yaitu memfokuskan penelitian pada pelajar yang berada di tingkat kelas XII dengan jumlah siswa yaitu 237 dan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220. Pada tingkat kelas XII tersebut dibagi menjadi 8 kelas. Adapun pertimbangan peneliti yang mendasari pengambilan populasi di Sekolah SMA N 1 Kramat yaitu :

1. Jumlah subjek yang memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian.
2. Adanya kecenderungan perilaku agresif yang dilakukan pelajar pada sekolah tersebut.
3. Mendapatkan izin dari pihak sekolah dalam pengambilan data.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Merancang persiapan berupa data dan teori kemudian menyusunnya secara matang dan menjadi landasan utama penelitian, agar penelitian berjalan dengan baik maka harus pula disertai dengan izin secara administratif dari Fakultas Psikologi Unissula agar penelitian tidak ada kendala apapun. berikut ini uraian persiapan awal sebelum melakukan penelitian :

a. Persiapan Perizinan

Setiap langkah proses penelitian harus dimulai dengan perencanaan yang ekstensif. Apabila persyaratan administrasi dan pemberkasan perizinan tempat penelitian sudah disiapkan, barulah penelitian dapat dimulai. Peneliti meminta surat ijin kepada pihak Tata Usaha Fakultas Psikologi Unissula, yang selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah SMA N 1 Kramat. Peneliti mempunyai izin yang sah untuk melakukan penelitian dengan surat dari Fakultas Psikologi dengan nomer surat 1752/C.1/Psi-SA/XI/2024.

Setelah peneliti memberikan surat permohonan penelitian ke pihak sekolah, maka sekolah berhak mempertimbangkan peneliti untuk melakukan penelitian atau menolaknya. Setelah pihak Sekolah SMA N 1 kramat menyetujui penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka pihak sekolah akan memberikan surat balasan kepada peneliti yang nantinya ditunjukkan ke Kampus sebagai bukti perizinan.

b. Penyusunan alat ukur

Analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang spesifik dengan menggunakan alat ukur, yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan variabel penelitian. peneliti mengidentifikasi dua variabel untuk penelitian ini selama proses pengumpulan data yaitu : skala agresifitas dan skala kontrol diri.

Setiap skala terdiri dari aitem *favorable* aitem yang mendukung pengukuran variabel serta aitem *unfavorable* aitem yang tidak mendukung variabel pengukuran. Setiap skala memakai empat pilihan jawaban ialah (SS), (S), (TS), dan (STS). Kemudian penilaian aitem favorable dengan skor empat hingga satu untuk ketentuan 4 untuk (SS) sangat sesuai, 3 untuk jawaban (S)

sesuai, 2 untuk jawaban (TS) tidak sesuai, dan 1 untuk jawaban (STS) sangat tidak sesuai. Sementara pemberian skor dalam aitem unfavorable dilakukan dengan cara sebaliknya, dengan member skor 1 pada jawaban (SS) sangat sesuai, 2 pada jawaban (S) sesuai, 3 pada jawaban (TS) tidak sesuai, dan 4 untuk jawaban (STS) sangat tidak sesuai.

1) Skala agresifitas

Skala agresifitas pada penelitian ini menggunakan skala yang diutarakan oleh Buss dan Perry (Khaira, 2022) yaitu aspek fisik, aspek verbal, aspek kemarahan dan aspek kebencian. Skala ini berisi 32 aitem terdiri atas 16 aitem *favorable* serta 16 aitem *unfavorable*. Persebaran itemnya meliputi:

Tabel 4. Persebaran Nomer Item Agresifitas

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2.	Verbal	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3.	Kemarahan	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4.	Kebencian	25,26,27,28	29,30,31,32	8
Total		16	16	32

2) Skala kontrol diri

Aspek yang digunakan untuk mengukur skala kontrol diri dalam penelitian ini yaitu dari Averill yang terbagi menjadi tiga : kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan (Marthen, 2018). Skala ini memiliki 30 butir , 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Di antara yang dibagikan adalah :

Tabel 5. Persebaran Nomer Item Kontrol Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Perilaku	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Kontrol Kognitif	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3.	Kontrol Keputusan	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
Total		15	15	30

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah SMA N 1 Kramat pada hari Rabu tanggal 27 November 2024 dan berlangsung hingga tanggal 28 November 2024. Karena jumlah populasi yang sedikit (237 siswa), maka metode penelitian yang dipilih peneliti yaitu uji coba terpakai. Pengambilan sampel acak cluster (*cluster random sampling*), yaitu pengambilan sampel dari kelompok tertentu dan bukan dari individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa suatu kelompok yang memiliki karakteristik yang hampir sama secara keseluruhan, sehingga metode pengumpulan data yang sesuai yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah metode dengan cara subjek diambil berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan bukan berdasarkan individu. Pengambilan data dikerjakan dengan cara peneliti masuk keruang kelas setelah selsai mata pelajaran kemudian memberikan arahan untuk proses pengisian dan setelah terisi bisa dikembalikan kepada peneliti yang menyebarkan skala penelitian. Skala yang terisi sebanyak 220 responden dari siswa dan siswi SMA N 1 Kramat.

B. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas

Setelah kuesioner diberikan kepada subjek, diselesaikan, dan hasil penyelesaian skala diberi skor, dilakukan pengujian pembedaan item dan evaluasi keandalan alat ukur. Untuk dua skala yang digunakan dalam penelitian ini skala agresifitas dan skala kontrol diri. Dengan koefisien korelasi $> 0,30$ maka nilai

mempunyai daya pembeda yang baik pada aitem tersebut. Sebaliknya, item yang daya pembedanya rendah dapat didefinisikan sebagai item yang memiliki koefisien korelasi $\leq 0,30$. Kriteria koefisien korelasi dapat meminimalkan jumlah item yang sangat berbeda dan tidak sesuai dengan jumlah yang diharapkan hingga $> 0,25$. Berikut ini digunakan untuk menghitung ketergantungan setiap skala dan berbagai kekuatan item:

1. Skala agresifitas

Hasil penghitungan uji daya beda aitem skala agresifitas diperoleh bahwa dari 32 aitem, 20 item mempunyai daya beda item tinggi berkisar 0.259 hingga 0.487 dan 12 aitem mempunyai daya beda item rendah yaitu 0.113 hingga 0.246. Estimasi reliabilitas skala agresifitas diperoleh hasil 0.782 dengan bantuan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Sehingga alat ukur skala agresifitas dalam hal tersebut bisa dinyatakan reliabel. Daya beda aitem skala agresifitas dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Agresifitas

Aspek Agresifitas	Aitem		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	DBT	DBR	DBT	DBR
Fisik	1,2,3,4	5,6*,7,8	4	0	3	1
Verbal	9*,10*,11,12	13,14,15,16	2	2	4	0
Kemarahan	17,18,19*,20*	21*,22,23*,24	2	2	2	2
Kebencian	25*,26*,27*,28	29*,30,31,32*	1	3	2	2
TOTAL	16	16	9	7	11	5

Keterangan (*) = aitem rendah
 DBT : Daya Beda Aitem Tinggi
 DBR : Daya Beda Aitem Rendah

2. Skala kontrol diri

Hasil penghitungan uji daya beda aitem skala kontrol diri diperoleh bahwa dari 30 aitem, 26 item mempunyai daya beda item tinggi berkisar 0.255 hingga 0.498 dan 4 aitem mempunyai daya beda item rendah yaitu 0.096 hingga 0.227. Estimasi reliabilitas skala kontrol diri diperoleh hasil 0.835 dengan bantuan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Sehingga alat ukur skala kontrol diri dalam hal tersebut bisa dinyatakan reliabel. Daya beda aitem skala kontrol diri dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kontrol Diri

Aspek Kontrol Diri	Aitem		Favorable		Unfavorable	
	Favorable	Unfavorable	DBT	DBR	DBT	DBR
Kontrol Perilaku	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	5	0	5	0
Kontrol Kognitif	11,12*,13*,14,15	16,17*,18,19,20*	3	2	3	2
Kontrol Keputusan	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	5	0	5	0
TOTAL	15	15	13	2	13	2

Keterangan (*) = aitem rendah

DBT : Daya Beda Aitem Tinggi

DBR : Daya Beda Aitem Rendah

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data setiap variabel yang diteliti. Metode *One-Sample Kolmogorov Smirov Z* digunakan dalam uji normalitas. Jika data mempunyai signifikansi 2-tailed $p > 0,05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal; jika data menunjukkan $p < 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut temuan uji normalitas penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Kontrol Diri	86,87	7,801	0,647	0,796	>0,05	Normal
Agresifitas	35,45	6,634	1,057	0,214	>0,05	Normal

Data variabel agresifitas mempunyai hasil KS-Z sebesar 1,057 dengan tingkat signifikansi 0,214, sedangkan data variabel kontrol diri mempunyai nilai KS-Z sebesar 0,647 dengan tingkat signifikansi 0,796 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel agresifitas dan kontrol diri menunjukkan kondisi distribusi data yang khas.

b. Uji Linieritas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan oleh hasil uji linearitas. Untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier antara variabel agresivitas dan kontrol diri maka dikembangkan uji linieritas dengan menerapkan uji F_{linier} pada data. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dianggap linier. Diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) dan hasil uji linieritas variabel agresifitas dan kontrol diri dari data F_{linier} 72,955. Temuan ini menunjukkan hubungan linier antara agresifitas dan kontrol diri.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresifitas pada pelajar SMAN 1 Kramat kelas XII. Penelitian ini memakai teknik korelasi *product moment pearson*. Uji hipotesis antara kontrol diri dengan agresifitas diperoleh uji $r_{xy} = - 0.505$ dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan antara kontrol diri dengan agresifitas berhubungan negatif dan signifikan.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Penentuan kategori berdasarkan atribut yang diukur agar individu dapat ditempatkan dalam kelompok - kelompok yang berdistribusi normal. Tujuan dari deskripsi hasil penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran kategorisasi nilai skala dalam kelompok subjek yang dilakukan pada saat pengukuran skala. Untuk menunjukkan hasil terkait kategorisasi subjek dalam penelitian. Pengkategorian ini dilakukan untuk menempatkan subjek yang sesuai berdasarkan atribut ke dalam kelompok secara terpisah. Tabel yang dipakai masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Kategori

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,8 \delta < x \leq X$	Sangat tinggi
$\mu + 0,6 \delta < x \leq \mu + 1,8 \delta$	Tinggi
$\mu - 0,6 \delta < x \leq \mu + 0,6 \delta$	Sedang
$\mu - 1,8 \delta < x \leq \mu - 0,6 \delta$	Rendah
$X < x \leq \mu - 1,8 \delta$	Sangat rendah

μ = Mean hipotetik, δ = Standar deviasi hipotetik

Dibawah ini akan dijelaskan deskripsi data pada masing-masing skala penelitian yang disesuaikan dengan kategori pada tabel diatas :

1. Deskripsi Data Skala Agresifitas

Skala berpikir positif mencakup 20 aitem dengan rentang nilai berkisar 1 sampai 4. Nilai paling kecil yang didapat oleh subjek dalam skala ini adalah 20 yang diperoleh dari (20 x 1) dan skor maksimal adalah 80 yang diperoleh dari (20 x 4). Rentang skor yang diperoleh adalah 60 yang diperoleh dari (80 - 20) dengan mean hipotetik 50 yang diperoleh dari ((80 + 20) : 2) dan standar deviasi hipotetik 8,3 diperoleh dari (50 : 6). Hasil penelitian (empirik) skor skala agresifitas memiliki hasil yaitu nilai minimum 20, nilai maksimum 104, mean 35.45 serta standar deviasi 6,634. Deskripsi skor skala agresifitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Agresifitas

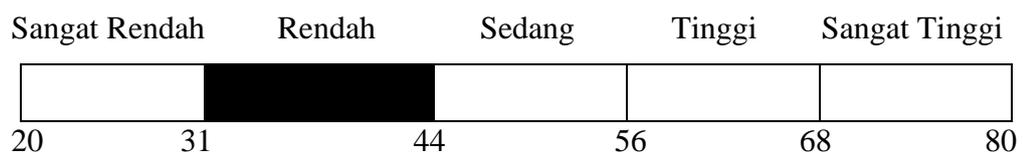
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	20	20
Skor Maksimum	53	80
Mean (M)	35.45	50
Standar Deviasi (SD)	6.634	10

Berdasarkan deskripsi data diatas selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian skor skala agresifitas yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 13. Kategori Skor Pada Skala Agresifitas

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
68 < x ≤ 80	Sangat tinggi	0	0 %
56 < x ≤ 67	Tinggi	0	0 %
44 < x ≤ 55	Sedang	32	14.54 %
32 < x ≤ 43	Rendah	124	56.36 %
20 < x ≤ 31	Sangat rendah	64	29,1 %
	Total	220	100%

Berdasarkan norma tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat subjek dengan kategori sangat tinggi dan kategori tinggi pada subjek penelitian, kategori sedang memiliki rentang $44 < x \leq 55$ sebanyak 32 subjek dengan presentase 14.54 %, kemudian kategori rendah dengan rentang $32 < x \leq 43$ sebanyak 124 subjek dengan presentase 56.36 %, serta untuk kategori sangat rendah dengan rentang $20 < x \leq 31$ sebanyak 64 subjek dengan presentase 29.1 %. Total subjek dalam penelitian yang ditulis oleh penulis berjumlah 220 dengan rata-rata rendah. Berikut adalah gambar hasil kategorisasi skala agresifitas.

**Gambar 2. Norma Kategori Skor Agresifitas**

2. Deskripsi Data Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri mencakup dari 26 aitem yang mempunyai daya beda aitem tinggi serta setiap aitem diberi rentang skor diantara 1 sampai 4. Skor minimal yang didapatkan subjek pada skala kontrol diri adalah 26 yang didapat dari (26×1) dan skor maksimal adalah 104 yang didapat dari (26×4) . Rentang skor skala sebesar 78 berasal dari $(104 - 26)$ yang dibagi menjadi 5 satuan standar deviasi, sehingga didapat nilai standar deviasi hipotetik sebesar 13 berasal dari $(78 : 6)$, dengan mean hipotetik sebesar 65 berasal dari $((104 + 26) : 2)$. Berdasarkan hasil penelitian (empirik) skor skala kontrol diri dihasilkan nilai minimum 61, nilai maksimal 104, mean 86,87 serta standar deviasi 7,801.

Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	61	26
Skor Maksimum	104	104
Mean (M)	86.87	65
Standar Deviasi (SD)	7.801	15,6

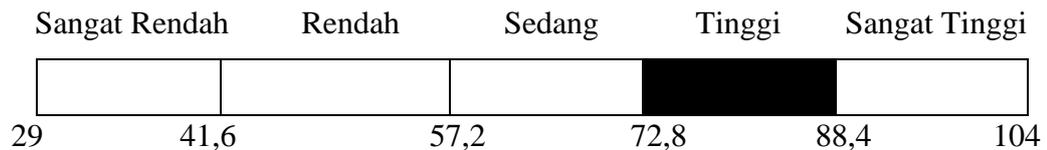
Berdasarkan deskripsi data diatas selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian pada variabel kontrol diri yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Skor Pada Skala Kontrol Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$88,4 < x \leq 104$	Sangat tinggi	95	43,2 %
$72,8 < x \leq 88,3$	Tinggi	118	53,6 %
$57,2 < x \leq 72,7$	Sedang	7	3,2 %
$41,6 < x \leq 57,1$	Rendah	0	0%
$26 < x \leq 41.5$	Sangat rendah	0	0%
	Total	220	100%

Berdasarkan kategori norma diatas maka bisa diuraikan bahwa subjek dengan kategori sangat tinggi mempunyai rentang $88,4 < x \leq 104$ berjumlah 95 subjek dengan presentase 43.2 %, kemudian subjek dengan kategori tinggi dengan rentang $72,8 < x \leq 88,3$ sebanyak 118 subjek dengan presentase 53,6 %, berikutnya untuk kategori sedang dengan rentang $57,2 <$

$x \leq 72,7$ sebanyak 7 subjek dengan presentase 3,2 %, sementara tidak ada subjek dengan kategori rendah dan sangat rendah. Total subjek yaitu 220 dengan perolehan rata-rata pada kategori tinggi. Berikut adalah gambar dari hasil kategorisasi skala kontrol diri.



Gambar 1. Norma Kategori Skor Kontrol Diri

E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan agresivitas dan kontrol diri pada siswa kelas XII SMA N 1 Kramat. Nilai uji $R = -0,505$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas pada siswa SMA N 1 Kramat, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah tingkat agresivitas siswa, dan semakin tinggi tingkat agresivitas siswa maka semakin rendah kontrol diri siswa. Hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dan agresivitas siswa memiliki hubungan yang signifikan.

Menurut Baumeister dan Boden kurangnya kontrol diri akan membuat agresivitas semakin meningkat, seperti kekerasan verbal dan fisik, lebih mungkin terjadi. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa kontrol diri sangat penting untuk mencegah perilaku kekerasan dan sifat-sifat negatif lainnya (Rosalinda & Satwika, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sangat berperan penting dalam mengendalikan diri seseorang agar tidak melakukan tindakan agresif dan hal buruk lainnya. Demikian pendapat yang disampaikan oleh Ghufroon & Risnawita bahwa kontrol diri adalah strategi yang digunakan seseorang untuk mengelola emosi dan dorongan hatinya dari dalam. Hal ini juga membantunya mengendalikan perilakunya sendiri dan

menekan atau menghambat impuls yang muncul, sehingga mengurangi tingkat agresinya (Priyambodo, Katili, & Bisri, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya bertajuk “Korelasi Antara kontrol Diri dan Kecenderungan Agresi Siswa” (Hazniga Putri, 2019) semakin menguatkan topik tersebut di atas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi variabel kontrol diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan sebesar 0,000 artinya nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Widyastuti, 2022) dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan Agresivitas pada Warga Binaan Lapas” hasil penelitian tersebut yaitu hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi Non Parametrik dari Spearman. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = -0,328$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Berikutnya penelitian dari Hayati Zahri dan Ira Savira tahun 2017 dengan judul “Pengaruh *Self-Control* Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP Dan SMA Di Sekolah Perguruan Nasional “. Hasil penelitian tersebut memperoleh hasil nilai (R square) yang diperoleh sebesar 0,255. Sehingga menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 25,5% bagi perubahan variabel agresivitas. Dengan demikian 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian yang telah diutarakan oleh peneliti bahwa, tingkat kontrol diri pada siswa-siswi kelas XII Sekolah SMA N 1 Kramat berada pada kategori tinggi yang artinya siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dan siswa mampu menentukan sikap perilaku yang tepat berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan. Walaupun kontrol diri sudah sangat baik namun hal tersebut tetap harus di perhatikan atau dipertahankan agar siswa-siswi tidak mengalami kemampuan dalam mengontrol emosi dan kemauan, sehingga tingkat agresifitas siswa-siswi akan rendah.

Untuk mengatur perilaku, kontrol diri sangat penting. Sebelum membuat keputusan, seseorang harus memikirkan segala sesuatunya dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, mengelompokkan dan menekan agresi pribadi. Selain itu siswa-siswi SMA N

1 Kramat mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan tingkah laku sesuai dengan situasi dan keadaan di mana seseorang menampilkan dirinya kepada orang lain guna mengendalikan tingkah laku, menarik perhatian, mengubah tingkah laku sesuai dengan lingkungan sosial, menenangkan orang lain, menyembunyikan emosi, dan menekan agresi. dalam individu.

Tingginya kontrol diri siswa-siswi maka akan menekan perilaku agresifitas sehingga siswa-siswi akan lebih baik dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa agresifitas pelajar kelas XII SMA N 1 Kramat berada pada kategori rendah dan juga kontrol diri yang tinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol diri sangat besar pengaruhnya bagi pelajar untuk mengontrol perilaku khususnya tindakan agresif.

F. Kelemahan Penelitian

Dalam setiap analisa penelitian pasti masih terdapat kekurangan yang hendaknya dapat ditingkatkan atau disempurnakan pada penelitian berikutnya. Ada beberapa kelemahan yang mempengaruhi penelitian ini yaitu :

1. Pada dasarnya populasi penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian skala penelitian sebelum dilakukan penelitian. Namun karena peneliti hanya mengambil subjek atau populasi kelas XII pada sekolah SMA N 1 kramat maka karena kesesuaian usia rata-rata kelas tersebut sudah mencapai masa remaja. Sehingga hasil penelitian belum tentu berlaku untuk kelas X dan XI karena adanya perbedaan rentan usia.
2. Jenis kelamin subjek penelitian kurang mendapat perhatian peneliti. Intinya, laki-laki dan perempuan memiliki tingkat agresifitas yang berbeda, dimana laki-laki lebih cenderung bertindak lebih agresif. Untuk meningkatkan keakuratan temuan penelitian, peneliti sebaiknya hanya memilih satu jenis kelamin untuk diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perdebatan tersebut, diketahui bahwa pada siswa kelas XII SMA N 1 Kramat, kontrol diri dan agresifitas berkorelasi negatif. Siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi menunjukkan tingkat agresifitas yang rendah. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kontrol diri menunjukkan tingkat agresifitas yang tinggi. Maka hipotesis penelitian ini disetujui.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi pelajar kelas XII SMA N 1 Kramat untuk tetap selalu menjaga dan mengontrol tingkah laku dengan memperkirakan sebab akibat sebelum melakukan tindakan. Kontrol diri pada siswa dan siswi kelas XII SMA N 1 Kramat sudah sangat baik, hal tersebut berdasarkan data penelitian bahwa sebanyak 118 siswa dari total keseluruhan 220 memiliki kategori kontrol diri yang tinggi bahkan terdapat 95 siswa memiliki kategori sangat tinggi. Kontrol diri tersebut harus tetap dipertahankan agar menghindari adanya perilaku-perilaku menyimpang dan agresifitas. Siswa dan siswi tetap harus menjaga sikap kontrol diri yang baik tersebut dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat sehingga akan mengurangi kecenderungan melakukan aktifitas yang negatif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada variabel kontrol diri sebagai variabel yang berhubungan dengan variabel agresifitas. Sementara masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi agresifitas individu yang perlu menjadi bahan penelitian berikutnya. Kemudian harapan bagi peneliti terdahulu untuk menentukan satu kelompok dengan kriteria tertentu sehingga hasil lebih fokus dan tidak terjadi bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D., & Hidayati, D. S. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Resiliensi. *Cognicia*, 12, 15-24.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, D. A. (2019). Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol.5 No.1, 77-90.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5, 2-15.
- Dhuha, N. M. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Siswa Smk Negeri 4 Kota Semarang. *Quanta Journal*, 6, 89 - 97.
- Elnina, D. R. (2022). Kemampuan Self Control Mahasiswa Ditinjau Dari Perilaku Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 2, 1-19.
- Fajarrini, A., & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 3, 20-28.
- Fauzia, N., Asmaran, & Komalasari, S. (2020). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al Husna*, 1, 168-181.
- Febrianti, K. U., & Indrawati, E. (2023). Kematangan Emosi Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Ikraith Humaniora*, 7, 142 - 148.
- Firdaus, M. T., & Dkk. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Di Smp Kelurahan Kedung Asem Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 1, 68 - 76.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi*, 3, 131 - 145.
- Jamal, N. A., & Sugiarti, R. (2021). Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Pada Remaja Pemain Pro Game Online. *Philanthropy Journal Of Psychology*, 5, 47 - 58.
- Khaira, W. (2022). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Jurnal Intelektualita*, 11, 99 - 112.

- Khoir, A. M. (2019). Kontrol Diri Dengan Tingkat Agresivitas Remaja Yang Memilikiorangtua Tni Atau Polri. *Cognicia*, 7, 201 - 213.
- Madjid, A. N., Aswar, & Tajuddin, A. (2021). Efek Kemampuan Kontrol Diri Dalam Menekan Perilaku. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 6, 1-12.
- Mamik1, & Islamarida, R. (2022). Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11, 135 - 141.
- Marthen, Y. (2018). Pengaruh Kontrol Diri Dan Stres Sekolah Terhadap Perilaku Membolos. *Psikoborneo*, 6, 526 - 532.
- Mulyani, Mubarak, & Hairina, Y. (2015). AMT (Achievement Motivation Training) Sebuah Rancangan Intervensi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Program Khusus Ulama IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Eksperimen). *Studia Insania*, 47.
- Murti, (2021) Hubungan Antara Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Pemain Game Mobile Legends Pada Komunitas Semar Mlbb Semarang, Skripsi, 1 - 120
- Nindhita, V., & Pringgadani, E. A. (2023). Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala*, 23, 43 - 51.
- Ningrum, S. O., & Intansari, F. (2023). Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Di Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-10.
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo*, 6, 92 - 100.
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless Terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-14.
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja. *Jurnal Psikologi*, 1, 1-14.
- Pratiwi, H. D., Situmorang, N. Z., & Yuzarion. (2019). Gambaran Agresivitas Remaja. *Jurnal Psikologi*, 3, 227 - 233.
- Priyambodo, A. B., Katili, R. H., & Bisri, M. (2021). Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Sebagai Prediktor Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Rantau. *Sains Psikologis*, 10, 109-117.
- Putri, H., Bahri, S., Bakar, A., & Khairiah. (2021). Korelasi Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Agresi Siswa. *Jurnal Suloh*, 6, 9 - 18.
- Ramadhani, A & Purnama, I.K. (2024). Maraknya Kekerasan Pada Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.2 No.3, 37-44.

- Rosalinda, R., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X Smk "X" Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6, 1 - 8.
- Rosyad, M. A., Saragih, S., & Ariyanto³, E. A. (2023). Konsep Diri Dan Kecenderungan Melakukan Agresivitas Verbal Pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Journal Of Psychological Research*, 1, 128 - 136.
- Setiawan, E. A. (2021). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2, 84 - 91.
- Setiawan, E. A. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2, 84-91.
- Siallagan, A. M., Derang, I., & Nazara, P. G. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8, 54-61.
- Situmorang, N. Z., Pratiwi, Y., & Agung, D. P. (2018). Peran Ayah Dan Kontrol Diri Sebagai Preditor Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2, 115 - 126.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. A., & Winata, E. Y. (2023). Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Agresivitas Pada Remaja Di Sumbawa. *Uts Student Conference*, 1, 94 - 106.
- Taneo, M., & Huwae, A. (2023). Religiositas Dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 31-90.
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7, 189 - 195.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo*, 220 - 227.
- Widiastuti, W. P., & Nasution, S. M. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-Commerce Shopee Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18, 194 - 203.
- Widyastuti, & Dkk. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Pada Warga Binaan Lapas. *Indonesian Journal Of Social And Educational Studies*, 2, 191 - 200.

- Widyastuti, Hikmah, N., Alfira, M., Putriani, S. E., & Damayanti, S. D. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Agresivitas Pada Warga Binaan Lapas. *Indonesian Journal Of Social And Educational Studies*, 2, 191 - 200.
- Yuliana, E. L., Khumas, A., & Ansar, W. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah. *Jurusan Psikologi*, 3, 65 - 73.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar Smp Dan Smu Di Sekolah Perguruan Nasional. *Jp3sdm*, 0, 1 - 10.

